



Konservasi
Alam Nusantara
Untuk Indonesia Lestari

Laporan Kuartal

Indonesia Terrestrial Program



Edisi 1
Januari -Maret 2020

KANTOR YKAN

Kantor Jakarta: Graha Iskandarsyah Lantai 3,
Jl. Iskandarsyah Raya No. 66C, Kebayoran Baru,
RT 5/RW 2, Melawai, Jakarta Selatan, 12160
Telp: +62-21-7279 2043

Kantor Samarinda: Jl. Siradj Salman, Grand
Mahakam Residence, Blok N-1, Teluk Lerong Ilir,
Samarinda Ulu, Kalimantan Timur, 75128
Telp : +62-541-2087-768

Kantor Berau: Jl. Cempaka II No. 7 RT 07/RW 07
Tanjung Redeb, Berau 77311, Kalimantan Timur
Telp: +62-554-233 88
Fax: +62-554-218 14

Konservasi
Alam Nusantara

Untuk Indonesia Lestari



Pejuang SIGAP Sejahtera Lanjut di 2020



© Chris Djoka / YKAN

Kegiatan ini telah dimuat di beberapa harian nasional:

- <https://www.tribunnews.com/kilas-daerah/2020/01/27/bupati-be-rau-apresiasi-kontribusi-pejuang-sigap>
- <https://republika.co.id/berita/q4wbuo313/geliat-sigap-di-kampung-berau>
- <https://sumut.sindonews.com/read/10816/3/ini-dahlia-bo-ru-saragih-putri-simalungun-berusaha-menggapai-mimpi-di-pelosok-borneo-1580367663>

Pemerintah Kabupaten Berau melanjutkan Program SIGAP Sejahtera tahap kedua. Program ini merupakan kegiatan kolaborasi multipihak, yaitu Pemerintah Kabupaten Berau (Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung), Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN), Universitas Gadjah Mada, dan Yayasan Dharma Bakti Berau Coal. Keberlanjutan Pejuang SIGAP ini merupakan buah evaluasi angkatan pertama yang dinilai sukses membantu pemerintah kabupaten dalam perencanaan pemerintahan kampung dan menaikkan status Indeks Desa Membangun. Pejuang SIGAP angkatan pertama membantu tata kelola kampung, pengembangan ekonomi, khususnya pengembangan Badan Usaha Milik Kampung (BUMK), dan pengelolaan sumber daya alam yang lestari.

Sebanyak 111 orang mengikuti pelatihan peningkatan kapasitas di Yon ARMED Labanan, Berau, pada 27 Januari- 2 Februari 2020. Mereka terdiri dari 99 fasilitator kampung serta 12 orang fasilitator kecamatan. Semua peserta mendapatkan materi pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan dalam strategi pendampingan dan fasilitasi masyarakat kampung (pemberdayaan masyarakat). Diberikan juga pengetahuan tentang pelaksanaan tata kelola pemerintahan kampung, pengembangan ekonomi kampung, dan pengelolaan sumber daya alam.





© DDPI / YKAN

Pemerintah Riau Belajar Green Growth Compact ke Kalimantan Timur

Gubernur Riau mendeklarasikan Riau Hijau pada Agustus 2019. Visi Riau Hijau ini pun dimasukkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Provinsi Riau 2020-2024. Tepatnya di visi kedua, yaitu mewujudkan pembangunan infrastruktur daerah yang merata, berwawasan lingkungan, dan berkelanjutan. Namun, pemerintah provinsi belum memiliki konsep yang jelas terkait penerapan program di lapangan yang dapat menjawab persoalan-persoalan ekologi dan sumber daya alam di Riau. Untuk itu gubernur meminta mitra pembangunan di Riau membantu menyiapkan konsep Riau Hijau dengan belajar ke Kalimantan Timur.

Kalimantan Timur, melalui *Green Growth Compact* (GGC), dinilai menjadi tempat yang mumpuni untuk belajar cara menerapkan konsep pembangunan hijau.

Lantaran provinsi ini sudah mendeklarasikan Kaltim Hijau sejak 2010 yang diikuti deklarasi *Green Growth Compact* pada 2016. Bahkan, Kaltim menjadi satu-satunya provinsi di Indonesia yang memiliki Dewan Daerah Perubahan Iklim (DDPI) dan mendapatkan komitmen insentif pengurangan emisi karbon berdasarkan kinerja dari Bank Dunia. Sederetan upaya Kaltim dalam menuju pembangunan hijau ini menjadi pijakan Provinsi Riau untuk memulai.

Selama dua hari, perkumpulan mitra pembangunan di Riau belajar tentang GGC di Kaltim. Mereka adalah Perkumpulan Elang, Winrock Internasional bersama beberapa mitra lainnya yang datang untuk berdiskusi dengan DDPI Kaltim, dan YKAN yang membahas pengalaman dalam mendorong GGC di Provinsi Kalimantan Timur. Mereka juga berkesempatan untuk berkunjung ke Delta Mahakam (salah satu inisiatif model GGC) dan berdiskusi bersama mitra pembangunan Planete Urgence dan Yayasan Mangrove Lestari (*backbone* inisiatif model Delta Mahakam).



© Chandra Agung / YKAN

YKAN dukung KPH Kembangkan Bisnis

YKAN bersama Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Timur berniat mendorong sayap bisnis Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) di Kalimantan Timur. Program ini penting, karena KPH di Kalimantan Timur akan mendapatkan Dana Bagi Hasil-Dana Reboisasi (DBH-DR) di tahun 2020. Potensi usaha yang akan dikembangkan antara lain Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK), jasa lingkungan dan ekowisata. Menindaklanjuti upaya tersebut, dilakukanlah *rapid assesment* terhadap KPH yang potensial, antara lain KPH Balikpapan, KPH "Santan" dan KPH Kelinjau.

Ketiga KPH tersebut sudah memiliki sejumlah potensi yang sedang dibangun. Potensinya antara

lain pengolahan minyak atsiri di KPH Santan, pengembangan pabrik pengolahan arang premium di KPH Kelinjau, dan pengembangan pemanfaatan jasa lingkungan, ekowisata dan HHBK di KPH Balikpapan. Dari analisis ketiga KPH, YKAN menjatuhkan pilihan untuk melakukan kegiatan *rapid assesment* di KPH Balikpapan.

Hasil *rapid assesment* menunjukkan potensi bisnis yang bisa dikembangkan di KPH Balikpapan adalah pabrik pengolahan karet, jasa lingkungan, dan ekowisata. Namun belum diputuskan strategi yang akan dipilih dalam pemanfaatan DBH-DR di KPH Balikpapan.



© Arif Rifqi / YKAN

Studi Pembelajaran Mitigasi Konflik Orang utan – Manusia di Sumatra

Forum Kawasan Ekosistem Esensial (KEE) terus meningkatkan kapasitas anggotanya, salah satunya dalam hal mitigasi konflik orang utan-manusia. Pada bulan Maret lalu, anggota forum mengunjungi habitat orang utan sumatra di Nanggroe Aceh Darussalam. Kunjungan ini bertujuan untuk mempelajari mekanisme penanganan konflik orang utan-manusia di Pulau Sumatra dan mengembangkannya untuk dapat direplikasi di KEE Wehea-Kelay, menggali pandangan, dan masukan tentang praktik mitigasi konflik.

Anggota Forum melakukan anjagsana ke Yayasan Orangutan Sumatra Lestari-Orangutan Information Center (YOSL-OIC) yang berada di Medan, Sumatra Utara. Mereka saling berbagi pembelajaran tentang mitigasi konflik orang utan oleh YOSL dan berdiskusi tentang ragam kegiatan yang telah dilakukan oleh Forum KEE Wehea-Kelay yang berhubungan dengan pelestarian habitat orang utan.

Matriks Konflik Orang Utan Kalimantan dan Orang Utan Sumatra

Catatan evakuasi dalam mitigasi konflik orang utan dan manusia dari YOS-OIC yaitu :

1. Mitigasi harus sesuai *Standard Operating Procedure* (SOP)
2. Evakuasi adalah opsi terakhir
3. Petugas evakuasi harus dalam keadaan sehat, karena bisa menularkan penyakit ke orang utan
4. Peralatan yang digunakan harus sesuai SOP
5. Petugas telah berpengalaman interaksi dengan orang utan sehingga tidak memicu perlawanan
6. Setiap usaha evakuasi harus didampingi oleh dokter hewan

Kalimantan

Sumatra

Pemicu utama konflik

Pembukaan kebun sawit oleh perusahaan

Perkebunan dan perladangan oleh masyarakat

Intensitas konflik dengan orang utan

- Swasta (kebun sawit)-tinggi
- Masyarakat-relatif lebih rendah

- Swasta (kebun sawit)-rendah
- Masyarakat-relatif lebih tinggi

Upaya penanganan Swasta

- Penghalauan
- Pelaporan

- Pemantauan
- Penghalauan
- Pelaporan

Upaya penanganan bersama masyarakat

- Sosialisasi orang utan
- Pemantauan
- Pelaporan

- Sosialisasi dan pendampingan upaya pertanian dan perkebunan yang optimal
- *Soft-education*
- Penghalauan satwa
- Pelaporan



